

Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)

E-ISSN: 2986-9528 | P-ISSN: 2986-9439
Website <https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi>

Open Access under CC BY NC SA
Copyright © 2025, Bunga Cinta Cahaya, et.al

Vol. 3, No. 2, 2025, 353-362
DOI: <https://doi.org/10.61930/pjpi.v3i2>

Implementasi Pendidikan Agama dalam Membentuk Sikap Toleransi Mahasiswa terhadap Kerukunan Antar Umat Beragama

Bunga Cinta Cahaya¹, Nasywa Defika Jasmine², Tiara Maharani Putri³, Resty Amelia⁴,
Dwi Gita Meilani⁵, Nabila Islami Putri Irawan⁶, Choiriyah⁷

^{1,2,3,4,5,6} Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Syariah [STEBIS]
Indo Global Mandiri Palembang.
Email: tp250606@gmail.com

Abstract:

Indonesia's religious diversity demands that higher education actively promote tolerance through religious education. This study aims to analyze the implementation of religious education in fostering students' attitudes of tolerance toward interreligious harmony. The research employs a qualitative approach with a descriptive-analytical design. Data were collected through interviews, observation, and documentation involving students and the religious education learning process. Findings indicate that religious education effectively cultivates tolerance when delivered through dialogical, contextual, and reflective methods. Students generally demonstrate respect for diversity, interfaith collaboration, and awareness of peaceful coexistence. However, its effectiveness depends heavily on pedagogical quality. Dogmatic and cognitively oriented religious instruction tends to be less effective. Therefore, strengthening curricula based on religious moderation and interfaith dialogue is essential for sustaining harmony in university settings.

Keywords: Religious education, tolerance, university students, harmony, religious moderation

Abstrak:

Keberagaman agama di Indonesia menuntut pendidikan tinggi untuk berperan aktif dalam menanamkan nilai toleransi melalui pendidikan agama. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi pendidikan agama dalam membentuk sikap toleransi mahasiswa terhadap kerukunan antar umat beragama. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif-analitis. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap mahasiswa serta proses pembelajaran pendidikan agama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama efektif membentuk sikap toleran jika diterapkan dengan pendekatan dialogis, kontekstual, dan reflektif. Mahasiswa cenderung menghormati perbedaan, mampu bekerja sama lintas agama, dan sadar pentingnya hidup damai. Namun, efektivitas ini sangat bergantung pada metode pembelajaran. Pendidikan agama yang dogmatis dan kognitif semata cenderung kurang berhasil membangun toleransi. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kurikulum berbasis moderasi beragama dan dialog antariman untuk mendukung kerukunan berkelanjutan di

lingkungan kampus.

Kata kunci: *Pendidikan Agama, Toleransi, Mahasiswa, Kerukunan, Moderasi Beragama*

PENDAHULUAN

Berbagai suku, budaya, bahasa, dan agama sangat beragam di Indonesia. Keberagaman ini adalah realitas sosial yang membentuk identitas bangsa Indonesia dan bagian integral dari kehidupan masyarakat. Pluralitas agama, di sisi lain, sering kali merupakan aspek yang paling sensitif karena berkaitan langsung dengan keyakinan, nilai-nilai dasar, dan identitas sosial individu dan kelompok. Konflik sosial, polarisasi masyarakat, dan kehancuran kohesi sosial dapat terjadi apabila perbedaan tersebut tidak dikelola secara bijaksana. (Hidayatullah & Rohman, 2025)

Banyak konflik bernuansa agama masih terjadi dalam kehidupan sosial-keagamaan modern Indonesia. Ini disebabkan oleh fanatisme yang sempit, sikap eksklusif, dan pemahaman keagamaan yang tidak kontekstual. Konflik sering diperparah oleh kepentingan politik, ekonomi, dan sosial yang menggunakan agama untuk mendukung kepentingan tertentu. Kondisi ini menunjukkan bahwa prinsip toleransi dan kerukunan antarumat beragama belum sepenuhnya terinternalisasi dalam masyarakat, terutama di kalangan remaja. (Z. E. Siregar & Nasution, 2024)

Untuk meningkatkan pemahaman keagamaan yang moderat, inklusif, dan berorientasi pada nilai-nilai kemanusiaan, upaya yang sistematis dan berkelanjutan diperlukan. Pendidikan, terutama pendidikan agama, dianggap sebagai alat strategis untuk memupuk toleransi dan kerukunan antarumat beragama. Dengan pendidikan agama yang tepat, siswa diarahkan untuk memahami ajaran agama secara menyeluruh dan menghindari terjebak dalam interpretasi teks yang ketat dan eksklusif. (W. Ningsih et al., 2021)

Pendidikan agama memainkan peran penting dalam membangun karakter dan sikap keberagamaan siswa. Pendidikan agama tidak hanya membantu orang belajar tentang agama tetapi juga membantu mereka mempelajari nilai moral, etika, dan sosial yang berbasis pada kedamaian dan kemanusiaan. Dipercaya bahwa pendidikan agama yang menekankan aspek kontekstual dan sosial dapat membentuk orang yang religius dan toleran dalam masyarakat. (Makrubin, 2021)

Pendidikan agama diperlukan dalam masyarakat multikultural untuk menanamkan

rasa toleransi, saling menghormati, dan pentingnya hidup berdampingan secara damai. Toleransi beragama tidak berarti relativisme keyakinan; itu berarti menghargai perbedaan dan memberikan ruang bagi orang-orang yang beragama lain untuk menjalankan ajaran agamanya secara bebas dan bebas. Konsep toleran ini memainkan peran penting dalam mewujudkan kerukunan antarumat beragama yang berkelanjutan.

Sebagai anggota generasi muda dan agen perubahan, mahasiswa memiliki peran strategis dalam memperkuat kerukunan antarumat beragama. Mahasiswa dari berbagai latar belakang budaya, agama, dan sosial berkumpul di perguruan tinggi. Di lingkungan kampus, interaksi yang intens dapat membentuk sikap yang inklusif dan dialogis, tetapi jika tidak diiringi dengan pemahaman keagamaan yang matang dan moderat, itu juga berisiko menyebabkan konflik. (Halide Hanum Koto et al., 2025)

Pendidikan agama di perguruan tinggi tidak hanya terbatas pada pembelajaran di kelas; itu mencakup metode dialogis, pendekatan pedagogis, keteladanan dosen, dan budaya akademik yang inklusif. Dibandingkan dengan metode pendidikan agama yang dogmatis dan indoktrinatif, metode yang bersifat partisipatif dan reflektif terbukti lebih efektif dalam menumbuhkan sikap toleran siswa. Oleh karena itu, kualitas pendidikan agama memainkan peran penting dalam menentukan sikap toleransi siswa.

Kebijakan moderasi beragama yang dibuat oleh pemerintah Indonesia juga mengarah pada penguatan toleransi melalui pendidikan agama. Pengajaran moderasi beragama menekankan prinsip keseimbangan, keadilan, dan penghormatan terhadap keberagaman sebagai realitas sosial bangsa. Perguruan tinggi memiliki posisi strategis untuk menerapkan nilai-nilai moderasi beragama melalui kurikulum, pendidikan agama, dan aktivitas mahasiswa yang mendukung dialog dan kerja sama lintas agama.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama memainkan peran penting dalam membentuk sikap toleran mahasiswa terhadap kerukunan antarumat beragama. Oleh karena itu, penelitian empiris yang mendalam tentang bagaimana pendidikan agama membentuk sikap toleran mahasiswa menjadi penting untuk memberikan kontribusi akademis. (Muhammad Edy Thoyib, Agwin Degaf, 2023)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini melakukan penelitian kualitatif dengan desain deskriptif-analitis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pendidikan agama mempengaruhi sikap mahasiswa terhadap kerukunan antar umat beragama di lingkungan perguruan tinggi. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi proses pembelajaran pendidikan agama. Keberanekaragaman latar belakang agama siswa digunakan untuk memilih informan secara purposive sampling. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis tematik melalui tahapan reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Selain itu, validitas data diuji dengan triangulasi teknik dan sumber. (Sugiyono, 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pengajaran agama mempengaruhi sikap mahasiswa terhadap kerukunan antar umat beragama di perguruan tinggi. Fokus penelitian adalah bagaimana pendidikan agama dipelajari dan bagaimana hal itu berdampak pada sikap keberagaman siswa dalam masyarakat multikultural. Melakukan wawancara mendalam dengan siswa, melihat bagaimana pendidikan agama mengajar, dan melihat dokumentasi perangkat pembelajaran dan kebijakan institusi yang relevan adalah semua metode yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian. (R. W. Ningsih et al., 2024)

Sebagai hasil dari wawancara yang dilakukan dengan informan, pendidikan agama di universitas ditawarkan melalui mata kuliah yang wajib diikuti oleh semua mahasiswa sesuai dengan agama yang dianut masing-masing. Mata kuliah pendidikan agama bertujuan untuk menanamkan pemahaman dasar tentang ajaran agama dan menumbuhkan keyakinan yang moderat dan toleran terhadap agama. Keimanan, ibadah, akhlak, dan nilai-nilai sosial keagamaan yang berkaitan dengan kehidupan sosial adalah topik pelajaran. (Anwar et al., 2021)

Dosen pendidikan agama melakukan banyak hal. Mereka tidak hanya menyampaikan materi secara normatif dan tekstual, tetapi juga mengaitkannya dengan realitas sosial dan keberagaman yang ada di lingkungan kampus. Tujuan dari pendekatan ini adalah agar siswa dapat memahami ajaran agama secara kontekstual tanpa terjebak pada

pemahaman yang eksklusif. Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa guru telah menggunakan pendekatan pembelajaran dialogis melalui diskusi kelompok, studi kasus, dan refleksi kritis terhadap fenomena sosial keagamaan. (Dan et al., n.d.)

Pendekatan dialogis memungkinkan siswa untuk menyampaikan ide mereka, berbicara secara terbuka, dan memahami perspektif keagamaan yang berbeda secara konstruktif. Mahasiswa terdorong untuk menumbuhkan rasa saling menghargai terhadap perbedaan dan menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Namun, pembelajaran pendidikan agama masih ada yang cenderung berfokus pada ceramah satu arah dan aspek kognitif semata. (Sukandarman & Sofa, 2024)

Hasil dokumentasi pembelajaran, seperti Rencana Pembelajaran Semester (RPS), menunjukkan bahwa prinsip toleransi, moderasi beragama, dan kerukunan antar umat beragama tercantum sebagai capaian pembelajaran di mata kuliah pendidikan agama. Hasil ini menunjukkan bahwa institusi telah berkomitmen untuk memasukkan prinsip toleransi ke dalam kurikulum pendidikan agama mereka. Namun demikian, mencapai hasil ini memerlukan dukungan agar tidak hanya administratif tetapi juga benar-benar terinternalisasi dalam proses pembelajaran. (Ardiana, n.d.)

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka secara umum cukup toleran terhadap perbedaan agama. Mereka menyadari bahwa keberagaman agama adalah realitas sosial yang tidak dapat dihindari dan harus diterima dengan saling menghormati. Kesadaran ini meningkat seiring dengan intensitas interaksi siswa dari berbagai latar belakang agama di lingkungan kampus. (Studi & Pendidikan, 2021)

Toleransi mahasiswa ditunjukkan dalam interaksi sehari-hari mereka. Ini termasuk berpartisipasi dalam organisasi kemahasiswaan, berpartisipasi dalam kegiatan akademik, dan berpartisipasi dalam aktivitas sosial di kampus (Khasanah, et.al, 2023). Mahasiswa mengatakan bahwa mereka tidak memiliki hambatan untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan teman yang berbeda agama. Selain itu, siswa menunjukkan sikap saling menghargai saat melakukan ibadah sesuai dengan agama mereka. (Salmah, 2022)

Namun, beberapa siswa mengakui bahwa pemahaman mereka tentang toleransi tidak sepenuhnya didasarkan pada pemahaman teologis yang mendalam, dan lebih banyak berasal dari kebiasaan sosial daripada kesadaran keagamaan yang reflektif. Akibatnya, meningkatkan pemahaman teologis tentang toleransi sangat penting dalam pendidikan agama. Hasil observasi menunjukkan bahwa interaksi siswa dari latar belakang agama yang

berbeda relatif harmonis; konflik agama jarang terjadi di lingkungan kampus; kondisi ini menunjukkan bahwa sikap toleransi siswa cukup baik. Namun, pendidikan agama yang lebih sistematis dan kontekstual masih diperlukan. (Saerozi, 2023)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama memiliki peran yang signifikan dalam membentuk sikap toleransi siswa. Mahasiswa memperoleh pemahaman tentang ajaran agama yang menekankan nilai-nilai seperti persaudaraan, kasih sayang, dan penghormatan terhadap sesama manusia melalui mata kuliah pendidikan agama. Toleransi terhadap perbedaan agama didasarkan pada prinsip-prinsip ini. (Rahmat et al., 2025)

Mahasiswa mengatakan bahwa informasi tentang moderasi beragama dan kerukunan antar umat beragama membantu mereka memahami pentingnya sikap toleransi dalam hidup bermasyarakat. Selain itu, dibandingkan dengan pembelajaran yang dogmatis, pendekatan pembelajaran yang dialogis dan kontekstual dianggap lebih efektif dalam menumbuhkan sikap toleransi. Kasus konflik keagamaan memberi kita pemahaman yang lebih baik tentang efek buruk intoleransi dan pentingnya kerukunan. (Kewarganegaraan & Khasanah, 2019)

Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa kualitas implementasi pendidikan agama sangat memengaruhi efektivitasnya. Pendidikan agama yang hanya berfokus pada penilaian akademik dan kognitif cenderung kurang membentuk sikap toleransi siswa. Oleh karena itu, bukan penguasaan materi yang harus menjadi fokus pendidikan agama, tetapi pembentukan sikap dan karakter (Khasanah, et.al, 2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa memberikan pendidikan agama di perguruan tinggi telah membantu meningkatkan nilai toleransi dan kerukunan antar umat beragama. Ini sejalan dengan kebijakan moderasi beragama nasional yang menekankan sikap beragama yang adil, seimbang, dan inklusif. Pendidikan agama di perguruan tinggi harus berfokus pada pembentukan karakter mahasiswa daripada hanya memberikan pengetahuan. (B. Siregar et al., 2025)

Salah satu masalah utama dalam menerapkan pendidikan agama adalah pendekatan normatif dan tekstual yang kuat selama proses pembelajaran. Pendekatan ini berpotensi menghasilkan pemahaman keagamaan yang kaku dan kurang responsif terhadap keberagaman. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi pembelajaran yang dialogis dan partisipatif. (Rahmawati & Saudi, n.d.)

Hasil penelitian ini menguatkan gagasan bahwa pendidikan agama yang

menekankan nilai universal dapat berperan strategis dalam membangun sikap toleransi siswa. Pendidikan agama yang menekankan nilai universal dapat membantu siswa menjadi lebih toleran dan menghargai perbedaan. Ini sejalan dengan gagasan pendidikan agama yang menekankan perdamaian dan kemanusiaan. (Saputra & Choli, n.d.)

Meskipun belum sepenuhnya ideal, perspektif toleransi siswa yang cukup baik menunjukkan bahwa pendidikan agama mendapat manfaat. Agar keyakinan keagamaan yang ekstrem dan eksklusif tidak mudah tergerus oleh siswa, pemahaman kita tentang toleransi mereka harus ditingkatkan. Akibatnya, pendidikan agama harus dikembangkan secara berkelanjutan. (Astuti et al., 2024)

Pendidikan agama di perguruan tinggi sangat penting dalam masyarakat Indonesia yang multikultural. Universitas menjadi tempat strategis untuk menanamkan toleransi kepada generasi berikutnya. Diharapkan mahasiswa yang toleran dapat membangun perdamaian di masyarakat. Penelitian ini memiliki konsekuensi teoretis dan praktis. Secara teoretis, temuan penelitian memperkuat penelitian tentang pendidikan agama dan toleransi. Secara praktis, temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan pendidikan agama di perguruan tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan diskusi yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama di perguruan tinggi memainkan peran yang signifikan dalam membangun sikap toleran siswa terhadap perbedaan agama. Pendidikan agama yang diberikan melalui pendekatan dialogis, kontekstual, dan reflektif dapat membantu siswa belajar tentang pentingnya bekerja sama, menghormati satu sama lain, dan hidup berdampingan secara damai dalam konteks keberagaman agama. Ini tercermin dari interaksi sosial mahasiswa yang relatif harmonis dan sedikit konflik agama di kampus.

Namun, seberapa baik pendidikan agama membangun sikap toleransi sangat dipengaruhi oleh seberapa baik implementasinya. Pendidikan agama yang berfokus pada pendekatan dogmatis dan kognitif semata cenderung tidak efektif dalam menanamkan nilai toleransi secara mendalam. Dalam beberapa situasi, perspektif siswa tentang toleransi masih bersifat praktis dan sosial, dan tidak sepenuhnya didukung oleh pemahaman teologis yang reflektif dan menyeluruh. Oleh karena itu, pendidikan agama harus difokuskan tidak hanya pada penyebaran pengetahuan tetapi juga pada pembentukan

sikap dan karakter yang moderat dan inklusif tentang agama. Penting bagi perguruan tinggi untuk meningkatkan pendidikan agama yang berfokus pada prinsip moderasi beragama, percakapan antar iman, dan penghargaan terhadap kemanusiaan. Pendidikan agama yang responsif terhadap realitas multikultural diharapkan dapat menghasilkan siswa yang tidak hanya religius secara pribadi, tetapi juga toleran dan mampu berperan sebagai perdamaian dalam masyarakat dan bangsa mereka sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, C., Ali, S., & Putra, A. H. (2021). Toleransi Antar Umat Beragama melalui Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus : SMAS Paramarta 1 Seputih Banyak). *Ensiklopedia: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Saburai*, 1(1), 29–35. <https://doi.org/10.24967/esp.v1i01.1355>
- Ardiana, D. R. (n.d.). *Edukasi Keberagaman : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menyemai Sikap Toleransi pada Siswa di SMA PGRI 1 Jombang*.
- Astuti, S. R., Mujahidin, E., Manurung, N. S., Ibn, U., & Bogor, K. (2024). *Implementasi toleransi beragama mahasiswa*. 5(3), 465–471.
- Dan, K., Pendidikan, I., Pasundan, S., Cimahi, K., Darnana, F., Sudirman, A., Bachrudin, A., Ppkn, P. S., Tinggi, S., & Pendidikan, I. (n.d.).
- Halide Hanum Koto, Iqbal Amar Muzaki, & Afiyatun Kholifah. (2025). Pentingnya Toleransi dan Kerukunan Antar Umat Beragama di Indonesia. *Al-Mau'izhoh*, 7(01), 14–19. <https://doi.org/10.31949/am.v7i01.13525>
- Hidayatullah, M. S., & Rohman, F. (2025). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Kristen dalam Membentuk Sikap Toleransi di SDN 1 Karanggondang. *Tarlim : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 43–56. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v8i1.2776>
- Kewarganegaraan, J., & Khasanah, N. (2019). *Implementasi nilai toleransi terhadap mahasiswa lintas keyakinan pada perguruan tinggi di yogyakarta*. 3(1), 10–14.
- Khasanah, N., Aravik, H., & Hamzani, A. I. (2023). Reconstruction of The Concept Of Islamic Education; Weighing Offers Syed Muhammad Nuquib Al-Attas. *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 87-98.
- Khasanah, N., Hamzani, A. I., & Aravik, H. (2023). Religious moderation in the Islamic education system in Indonesia. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 15(1), 629-642.
- Makrubin. (2021). Pendidikan Toleransi Antar Umat Beragama dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam (Telaah atas Buku Ajar PAI SMA Kelas XI Terbitan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan). *Masile: Jurnal Studi Ilmu Keislaman*, 1(1), 177–207.

- Muhammad Edy Thoyib, Agwin Degaf, A. A. F. & M. H. (2023). *Religious Tolerance among Indonesian Islamic University Students: The Pesantren Connection*. 19.
- Ningsih, R. W., Sari, E. K., & Nuri, A. (2024). *Strategi Menanamkan Nilai Toleransi dalam Pendidikan Agama Islam : Studi Literatur dalam Konteks Multikultural Strategy to Instill Tolerance Values in Islamic Religious Education : Literature Study in Multicultural Context*. 02(01), 11-16.
- Ningsih, W., Darmawan, A., & Rais, A. A. (2021). Pendidikan Agama Islam dan Toleransi antar Umat Beragama. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 6(1), 142-155. <https://doi.org/10.15575/ath.v6i1.10255>
- Rahmat, M., Supriadi, U., Fakhruddin, A., Surahman, C., Taufiq, H., Nurjanah, N., Indonesia, U. P., & Indonesia, U. P. (2025). *Religiosity And Interfaith Tolerance Among Students In*. 11(1), 115-132. <https://doi.org/10.15575/jpi.v11i1.44660>
- Rahmawati, E., & Saudi, Y. (n.d.). *Religious Tolerance And Communication Dynamics In Universitas Muhammadiyah Mataram Jalan KH . Ahmad Dahlan No . 1 , Pagesangan , Mataram , Nusa Tenggara Barat ,.*
- Saerozi, M. (2023). *Fostering Tolerance : The Effectiveness of The Religious Education Policy Model in Religion-Based Higher Education in Creating a Culture of Religious Tolerance*. 8(2), 123-144. <https://doi.org/10.18326/millati.v8i2.424>
- Salmah, S. S. (2022). *Persepsi Mahasiswa dan Dosen PAI terhadap Toleransi Beragama di Kota Bogor*. 2, 14-31.
- Saputra, E., & Choli, I. (n.d.). *Toleransi Bergama Dengan Pendekatan Project Based Learning Pada Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*. 603-620.
- Siregar, B., Agustia, N. R., Harahap, A. S., Pembangunan, U., & Budi, P. (2025). *Multicultural approach in islamic religious education curriculum as an effort to strengthen content of*. 6(2), 484-498.
- Siregar, Z. E., & Nasution, M. A. (2024). Efforts to Improve Religious Tolerance Attitudes Through Islamic Religious Education Learning Based on Interfaith Dialogue to Improve Harmony Between Students at SMA Negeri 1 Barumon. *ETNOPEDAGOGI: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(1), 182-194. <https://doi.org/10.62945/etnopedagogi.v1i1.591>
- Studi, J., & Pendidikan, I. (2021). *Izatul+A'yun+Syaibani*. 4.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r & D*.
- Sukandarman, S., & Sofa, A. R. (2024). Harmoni dalam Keberagaman : Toleransi dan Kerukunan Antar Umat Beragama Berdasarkan Al- Qur ' an dan Hadits. *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 2(4), 128.

362 | Implementasi Pendidikan Agama dalam Membentuk Sikap Toleransi Mahasiswa terhadap Kerukunan Antar Umat Beragama.

Bunga Cinta Cahaya, Nasywa Defika Jasmine, Tiara Maharani Putri, Resty Amelia, Dwi Gita Meilani, Nabila Islami Putri Irawan